

## PENGARUH METODE BRAINSTORMING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN SBDP KELAS V DI SDN 155712 TUMBA JAE 2

Chori Simbolon<sup>1</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>2</sup>, Nova Florentina Ambarwati<sup>3</sup>, Reflina Sinaga<sup>4</sup>,  
Anton Sitepu<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : [chorisimbolon02@gmail.com](mailto:chorisimbolon02@gmail.com)<sup>1</sup>, [antonius\\_remigius@ust.ac.id](mailto:antonius_remigius@ust.ac.id)<sup>2</sup>, [nova.fio82@gmail.com](mailto:nova.fio82@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[reflina\\_sinaga@ust.ac.id](mailto:reflina_sinaga@ust.ac.id)<sup>4</sup>, [antonsitepu30@gmail.com](mailto:antonsitepu30@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat berpikir kreatif siswa mata pelajaran SBDP kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Tahun Pembelajaran 2023/ 2024. (2) mengetahui proses pelaksanaan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran SBDP kelas V di SD Negeri 155712 Tumba jae 2 Tahun Pembelajaran 2023/ 2024. (3) Pengaruh metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran SBDP kelas V di SD Negeri 155712 Tumba jae 2 Tahun Pembelajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket dan instrumen tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) sebesar 59,6 dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Brainstorming* (*Posttest*) diperoleh rata rata sebesar 85,13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sangat kuat antara variabel X terhadap variabel Y dengan koefisien korelasi sebesar 0,841 dengan  $r_{tabel}$  (0,361) maka  $H_a$  diterima. selanjutnya penguji hipotesis menunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 8,215 sedangkan  $t_{tabel}$  2,042 maka dapat dikatakan ada pengaruh metode pembelajaran SBDP terhadap kemampuan kreatif siswa dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh antara metode pembelajaran SBDP dengan kemampuan kreatif siswa.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berpikiran Kreatif

### ABSTRACT

This research aims to determine (1) the level of creative thinking of students in class V SBDP subjects at SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Learning Years 2023/2024. (2) determine the process of implementing the *Brainstorming* method in SBDP subjects for class V at SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Years Learning 2023/2024. (3) The influence of the *Brainstorming* method on students' creative thinking abilities in SBDP class V subjects at SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Learning Year 2023/2024. The instruments used in this research consisted of questionnaires and test instruments. The population of this study was all class V of SD Negeri 155712 Tumba Jae 2, totaling 30 students. The results of this research show that the results of students' creative thinking abilities before being given treatment (*Pretest*) were 59.6 and after being given treatment with the *Brainstorming* learning method (*Posttest*) the average was 85.13. The results of this research show that there is a very strong influence between the variable on variable Y with a correlation coefficient of 0.841 with  $r_{table}$  (0.361), then  $H_a$  is accepted. Furthermore, the hypothesis tester shows that with  $t_{count}$  of 8.215 while  $t_{table}$  is 2.042, it can be said that there is an influence of the SBDP learning method on students' creative abilities and shows a significant positive influence, thus  $H_a$  is accepted, namely that there is an influence between the SBDP learning method and students' creative abilities.

**Keywords:** *Creative Thinking Ability*

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang senantiasa maju dan berkembang memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Salah satunya memberikan pengaruh besar dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis, serta bertanggung jawab.

Sesuai fungsi dan tujuan pendidikan yang memuat pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maka anak tidak hanya dibekali ilmu-ilmu mengenai teori namun juga keterampilan. Setiap individu mempunyai potensi dan bakat yang berbeda - beda, ada yang berbakat menyanyi, ada juga yang berbakat, dan ada juga yang berbakat dalam melukis atau berkarya. Keterampilan - keterampilan tersebut diintegrasikan dalam suatu mata pelajaran yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diberikan pada siswa sekolah Dasar agar bisa menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Rasa kecintaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni budaya bangsa. Seni dapat melatih kemampuan imajinasi siswa dan mengembangkan potensi-potensi yang menghasilkan karya serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk. Untuk berpikir kreatif seseorang harus mendapat kesan atas suatu masalah dengan sangat mendalam, merenungkan, menghayati, kemudian menyatakannya dalam perumusan dan visualisasi yang jelas, sehingga mampu menggambarkan dan merumuskan suatu konsep atau ide baru, orisinal, atau berbeda dengan konsep atau ide tradisional (Hepytirati, 2014:24). Adapun 3 Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut (Mulyaningsih, 2018:34) yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2024 dengan guru kelas IV Ibu Leliany Sihotang, S.Pd di SDN 155712 Tumba Jae 2 menyatakan bahwa siswa kurang mampu menciptakan ide atau pun gagasan mereka saat proses pembelajaran, siswa juga cenderung memandang sebuah masalah secara instan tanpa lebih ingin dalam mengetahui bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga kemampuan berfikir kreatif siswa belum tercapai dalam proses pembelajaran.

Diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung seringkali guru hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga Guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa menyanggah dan bertanya. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang berani mengemukakan pendapat atau pun gagasan kreatif mereka padahal salah satu indikator kemampuan berfikir kreatif siswa harus mampu memberikan pendapat dan gagasan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu memilih dan menerapkan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dimana peserta didik didorong untuk menyatakan gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman serta ide - ide mengenai suatu masalah tanpa adanya penilaian dari peserta lain (Sukma, 2013:4).

Teknik *brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik (Afifah, 2010:21). Metode *brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan menemukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Teknik *brainstorming* merupakan teknik bertukar pikiran yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Contohnya, guru melontarkan sebuah permasalahan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab permasalahan tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan juga sebagai salah satu cara mendapatkan ide yang lebih banyak (Shofiyani, 2021:13-14). Metode *brainstorming* mengutamakan keaktifan peserta didik secara optimal, mendorong peserta didik mengeksplorasi ide - ide, dan memudahkan daya serap peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Rulistiani dengan metode *brainstorming* yang

merupakan salah satu penguat untuk melakukan peneliti ini adalah hasil penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif” menunjukkan hasil bahwa dibandingkan dengan metode tradisional, metode *brainstorming* memiliki pengaruh lebih signifikan mendorong pengembangan kreativitas, selain itu hasilnya menunjukkan konsistensi dengan penelitian sebelumnya dan mendukung pentingnya menggunakan metodologi pengajaran baru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir adalah manipulasi operasi mental terhadap berbagai input indera dan data yang dipanggil dalam memori untuk diolah diformulasi, dan dinilai sehingga diperoleh suatu makna. Walaupun merupakan proses kompleks, namun berpikir bukanlah proses yang misterius atau magis. Menurut Supardi (2015 :254-255) Berpikir merupakan aktivitas menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu, menimbang - nimbang dalam ingatan. Berpikir mempunyai peranan penting dalam hal memecahkan berbagai permasalahan.

Menurut Samsiyah (2015:26) berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, atau kemampuan menempatkan dan mengombinasikan sejumlah objek secara berbeda yang berasal dari pemikiran manusia yang bersifat dapat dimengerti, berdaya guna, dan inovatif dengan berbagai macam faktor - faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut Djahir (2016:122) berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide - ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas.

Menurut Derwanto (2019:23) berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasa dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan - hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan kreatif secara umum dipahami sebagai kreativitas. Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah pemikir sintesis yang benar - benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang - orang lain secara spontan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang berdasarkan data dan informasi yang tersedia dapat menentukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan guna dan keragaman jawaban.

### 2 Ciri Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Pada Hakikatnya berpikir kreatif adalah aktifitas menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan suatu, menimbang-nimbang dalam ingatan berpikir mempunyai peranan penting dalam hal memecahkan berbagai permasalahan. Ciri berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan yang baru dan berguna yang merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Wirda Rahmani (2017:133) mengatakan ada beberapa ciri - ciri kreatif yaitu: a) Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan dengan cepat (penekanan pada kuantitas), b) Kelenturan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk memberikan gagasan yang beragam, bebas dan bervariasi, c) Orisinalitas (*originality*) adalah kemampuan untuk memberikan gagasan yang secara statistik unik dan langka untuk populasi tertentu dan kemampuan untuk melihat hubungan - hubungan baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru antara macam-macam unsur / bagian. Makin banyak unsur-unsur yang dapat digabung menjadi satu gagasan atau produk, makin orisinal pemikiran individu, d) Kemampuan mengelaborasi adalah kemampuan

untuk mengembangkan merinci dan memperkaya suatu gagasan

Munandar (Agustian, dkk 2015:5) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi yaitu sebagai berikut: a) Rasa ingin tau yang luas dan mendalam, b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik, c) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, d) Bebas dalam menyatakan pendapat, e) mempunyai rasa keindahan yang dalam, f) mempunyai rasa keindahan yang dalam, g) menonjol dalam salah satu bidang seni, h) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, i) mempunyai rasa humor yang luas, j) mempunyai daya imajinasi.

Maulana (Palah dkk, 2017:3) mengemukakan ciri - ciri kemampuan berpikir kreatif matematis sebagai berikut: ciri yang pertama yaitu *sensitivity* (kepekaan atau sensitivitas), yaitu kemampuan untuk menemukan adanya suatu masalah terhadap suatu situasi; selanjutnya yaitu *fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah serta memberikan jawaban yang beragam terhadap masalah tersebut atau memberikan contoh yang beragam; ketiga yaitu *flexibility* (keluwesan atau fleksibel), yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi penyelesaian atau memberikan beragam contoh pernyataan terkait konsep matematis tertentu, *elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan untuk memperinci sesuatu, baik itu jawaban ataupun prosedur dalam mencapai jawaban tersebut; dan *originality* (keaslian atau orisinal), yaitu kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang berbeda dengan yang lainnya (baru, unik, atau tidak biasa).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri ciri berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan yang baru dan berguna yang merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan yang beragam hubungan-hubungan baru atau membuat kombinasi - kombinasi baru antara macam - macam unsur / bagian, dan rasa yang ingin tahu yang lebih luas dan mampu melihat suatu masalah dan mempunyai daya imajinasi yang lebih kuat, dan mampu untuk menciptakan suatu hal yang berbeda dengan yang lainnya.

### 3 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator merupakan sebuah penanda atau bisa disebut sebuah pencapaian kompetensi dasar yang secara spesifik yang dapat dijadikan sebagai ukuran ataupun cara yang dapat mengetahui bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah terlaksana, indikator juga dapat dirumuskan sebagai instrumen penilaian yang bisa diukur. Indikator operasional dari berpikir kreatif seperti yang diungkapkan Darwanto (2019:23-24, a) Kelancaran (*Fluency*) Kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide, b) Fleksibilitas (*Flexibility*) Karakteristik atau indikator ini menggambarkan kemampuan seseorang individu untuk mengubah mentalnya ketika suatu keadaan, atau kecenderungan untuk memandang sebuah masalah secara instan dari berbagai perspektif, c) Elaborasi (*Elaboration*) Elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu, d) Orisinalitas (*Originality*) Indikator orisinalitas mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan.

Empat Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Astuti (Lestari dkk, 2015:28) meliputi a.) Kelancaran (*fluency*) ditunjukkan adanya berbagai ide/gagasan, b) keluwesan (*flexibility*), yakni gagasan /ide yang dimunculkan bervariasi, c) keaslian (*originality*), ialah adanya ide / gagasan baru dalam menyelesaikan masalah, dan d)elaborasi (*elaboration*) ditandai dengan kemampuan mengembangkan gagasan / ide dengan terperinci.

Sari (Nuraini, Hartati, dkk 2021:1017) Mengungkapkan indikator berpikir kreatif diantaranya: a) *Fluency*, yaitu kemampuan memberikan dengan benar dan sesuai, b) *flexibility*, yaitu kemampuan menyelesaikan soal lebih dari satu cara, c) *Originality*, yaitu kemampuan memberikan jawaban yang berbeda, d) *Elaborasi*, yaitu kemampuan memperinci jawaban dengan benar dan sesuai. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif adalah sebuah pencapaian kompetensi dasar yang spesifik



ataupun cara yang dapat mengetahui bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran, seperti kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide, dan karakteristik ini menggambarkan kemampuan seseorang individu untuk mengubah mentalnya ketika suatu keadaan dan mampu memberikan jawaban yang berbeda dan ide - ide atau gagasan yang bervariasi.

#### 4. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”. (Poedjiadi, 2016:166). Metode pembelajaran mengungkapkan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sholilah (2018:162) mengatakan metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Menurut Sudjana (2017:167), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan dan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

#### 5. Pengertian Metode Brainstorming

*Brainstorming* ( curah pendapat ) adalah suatu strategi atau metode pemecahan masalah yang kreatif dan salah satu metode berpikir yang cukup populer dan banyak digunakan kalangan pekerja. Fatmawati (2015:125) menyatakan bahwa *braistorming* adalah tehnik diskusi kelompok di mana anggota menyatakan sebanyak mungkin ide idenya atas topik tertentu tanpa hambatan.

*Brainstorming* atau curah pendapat adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat Menurut Darnigwati (2020:57) *brainstorming* adalah salah satu jenis diskusi kelompok yang memiliki tujuan mencari pemecahan masalah setiap peserta diskusi diwajibkan mengutarakan gagasan kreatif secara langsung, para peserta digali ide - ide kreatifnya, kemudian ide-ide yang digali itu dianalisis untuk menjadi bahan dalam memecahkan masalah (*probleng solving*).

Menurut Basuki (2021:416) metode curah pendapat (*Brainstorming*) adalah suatu teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok. *brainstorming* merupakan cara - cara yang ditempuh guru untuk berpikir secara internal , membantu siswa untuk keluar dari pola pikir rutin, yaitu dengan melontarkan suatu masalah kepada siswa kemudian siswa menjawab atau mengatakan pendapat atau berkomentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru ,atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat.

Menurut Wulan (2021:289) Metode curah pendapat (*Brainstorming*) adalah metode mengumpulkan sejumlah besar ide dari sekelompok orang dalam waktu singkat. metode ini biasa digunakan dalam pemecahan masalah secara kreatif dan dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian strategi lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode

*brainstorming* adalah suatu strategi atau metode pemecah masalah. cara ini dianggap mampu menghasilkan berbagai ide kreatif dan besar hanya dalam kurun waktu yang singkat dan guru mampu memberikan masalah yang dapat merangsang pikiran siswa agar dapat menanggapi atau menyampaikan ide - ide atau pendapatnya, metode *brainstorming* ini biasa digunakan dalam pemecahan masalah secara kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lainnya.

## 6. Langkah - langkah Metode Brainstorming

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Brainstorming* menurut Karim (2017:4) antara lain:

- 1) Tahap orientasi (guru menyajikan masalah atau situasi baru kepada siswa)
- 2) Tahap analisa (siswa merinci bahan yang relevan atas masalah yang ada, dengan kata lain, siswa mengidentifikasi masalah)
- 3) Tahap hipotesis (siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapat terhadap situasi atau permasalahan yang diberikan)
- 4) Tahap pengeraman (siswa bekerja secara mandiri dalam kelompok untuk membangun kerangka berfikirnya)
- 5) Tahap sintesis (guru membuat diskusi kelas, siswa diminta mengungkapkan pendapat atau permasalahan yang diberikan, menuliskan semua pendapat itu, dan siswa diajak berfikir manakah pendapat yang terbaik)
- 6) Tahap verifikasi (guru melakukan pemilihan keputusan terhadap gagasan yang diungkapkan siswa sebagai pemecahan masalah terbaik)

Menurut Matondang (2020:744) langkah-langkah metode *brainstorming* sebagai berikut: a) Membentuk tim dan penetapan kepala tim, b) Penyampaian aturan-aturan dalam *brainstorming* oleh pemimpin kelompok, c) Melontarkan permasalahan awal, d) Masing-masing anggota diberikan waktu 30 menit, e) Membuat ide dan tanggapan diberikan kepada setiap anggota, f) Mengumpulkan kertas dan dilakukan evaluasi.

Menurut Aco (2022:60-61) langkah-langkah metode *brainstorming* adalah:

- a. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- b. Untuk peningkatan kemampuan melaksanakan tugas, pekerjaan, atau kegiatan peserta didik, menurut pendapat anda pengetahuan, sikap, dan keterampilan apakah yang ingin dipelajari peserta didik.
- c. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar agar kebutuhan belajar itu dapat tercapai, sumber-sumber belajar apa saja yang dapat digunakan.
- d. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan 1a, 1b dan 1c secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta didik diberi waktu sekitar 3 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban.
- e. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, seperti: setiap orang menyampaikan satu pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung dan menghindarkan diri untuk mengkritik, menyela pendapat orang lain.
- f. Pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta peserta didik mengajukan pendapat yang telintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya, atau dari baris depan ke belakang atau sebaliknya.
- g. Pendidik boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan peserta didik dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan metode ini. Serta pendidik dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah langkah metode *brainstorming* adalah dengan adanya langkah-langkah metode brainstorming pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dimana tahap orientasi guru menyajikan masalah kepada siswa dan siswa dapat menganalisis masalah yang ada dengan kata lain dan saat guru membuat diskusi kelas siswa dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri, guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan disini siswa diajak agar aktif untuk memberi tanggapannya, dan siswa disini dapat membentuk kelompok dan memilih kepala tim dan menyampaikan aturan aturan oleh ketua kelompok dan anggota dan dapat memberikan ide-ide atau tanggapan dan selesai itu hasilnya dapat dikumpulkan dan dilakukan evaluasi.

## 7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dibahas di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan Metode Brainstorming terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran seni rupa dengan materi Ragam hias kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2, Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan Metode Brainstorming terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Seni rupa dengan materi Ragam hias kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2, Tahun Pembelajaran 2023/2024 memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimum).

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas V sebanyak 30 siswa di SD Negeri 155712 Tumba Jae 2..

#### b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 dengan jumlah 30 orang siswa dimana laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: berpikir kreatif, observasi dan dokumentasi hasil nilai rata-rata Tes dan angket berpikir kreatif siswa SBDP. semester 2 siswa kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Tahun Pembelajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan melalui Tes dan angket. Pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Tes dan angket berpikir kreatif siswa SBDP semester 2 siswa kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Arikunto (2017:211) mengemukakan “Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh person, yang dikenal dengan rumus *product moment*.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya,relatif konsisten

dan dapat diandalkan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Korelasi dan Uji Hipotesis.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji-t.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 155712 Tumba Jae 2. Penelitian ini menggunakan Tes, angket, Observasi dan dokumentasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran SBDP kelas V di SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 Tahun Pembelajaran 2023/2024.

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas Angket**

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Brainstorming	,114	30	,200*	,949	30	,161

\*. This is a lower bound of the true significance.

##### a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan uji liiefors (kolmogrov Smirnov) di dapatkan signifikansi sebesar 0,200 sehingga disimpulkan  $0,200 > 0,05$  maka data kelas V berdistribusi normal. Selain itu berdasarkan uji liliefors (Shapiro wilk) didapatkan sebesar 0,161 dapat disimpulkan  $0,161 > 0,05$  maka data kelas V berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi**

##### Correlations

		Metode Brainstorming	Berpikir Kreatif
Metode Brainstorming	Pearson Correlation	1	,841**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	,841**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,841. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$   $0,841 \geq 0,361$  artinya terdapat pengaruh korelasi sangat kuat antara metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V yaitu sebanyak 84,1% dan 15,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Interval Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------



0.00-0.199	Sangat rendah / Tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (*Kasmadi dan Sunariah, 2020:132*)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai pengaruh metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran SBDP di kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2 dengan memberikan *pretest* sebelum memberikan perlakuan pada siswa/siswi kelas V. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* siswa di kelas V memiliki nilai rata-rata 59,6 dimana terdapat 6 siswa yang tuntas dengan persentase 20% dan yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 80% dimana nilai yang didapatkan belum memenuhi syarat ketuntasan berdasarkan KKM. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada saat mengajar, kemudian peneliti kembali menguji siswa dengan memberikan *posttest* sebanyak 25 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang diberikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* maka hasil belajar *posttest* siswa meningkat dengan nilai rata-rata 85,13 dan terdapat 27 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 90% dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 10%. Maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah memberikan 25 butir angket metode pembelajaran *Brainstorming* kepada siswa.
2. Setelah menerapkan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 155712 Tumba Jae 2, kemampuan berpikir meningkat dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pretest* peserta didik sebesar 59,6 yang berada pada kategori Kurang, sedangkan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 85,13 yang berada pada kategori sangat baik.
3. Adanya pengaruh metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kreatif dilihat dari hasil belajar peserta didik pada kelas V pada pembelajaran SBDP di SD Negeri 155712 Tumba Jae. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.841 yang berada pada interpersi sangat kuat. Hasil perhitungan uji-T Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $8,215 \geq 2.042$  yang artinya ada pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 20210:21 model pembelajaran osborn untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Universitas pendidikan Indonesia
- Agustian, E., Sujana, A., & Kurniadi, Y. (2015a). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1333>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. B. (2020). Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary*

- Education, 27–34. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3117>
- Basuki, R. (2021). Strategi Peningkatan Pembelajaran Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 414–426. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1484>
- Braistorming Tertulis, M., Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan Yusuf MPd, T., & Trisiana, A. (2019). ADIWIDYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi. In ADIWIDYA (Vol. 3, Issue 2). C. (n.d.).
- Dahlan, M. (2022). Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Belajar Brainstorming (Vol. 7, Issue 1). <http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index>
- Darwanto. (n.d.-a). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikatornya).
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (n.d.). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang.
- Hepytriati. 2014 : 24 Profil kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Jakarta : Bumi aksara
- Konferensi, P., Nasional, P., Karakter, P., Melalui, B., Almar'atus Sholihah, H., Fiadhia Koeswardani, N., Fitriana, V. K., & Semarang, U. N. (n.d.). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP.
- L., & Widiyastuti, A. (n.d.). Implementasi Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kelas B2 Ra Persis 104 Cikajang.
- Matondang, M. (n.d.). Penerapan Metode Brainstorming Dalam Perancangan Produk POCHADE. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i2.1071>
- Muhammadiyah Makassar, U., Supardin Gading, A., & Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Peserta Didik SMA Negeri, P. (n.d.). Jurnal Pendidikan Fisika The Effect of Brainstorming Method toward the Students' Divergent Thinking Skill at SMA Negeri 9 Makassar. 7, 65.
- Mulyaningsih 2018 ; 34 analisis kemampuan berpikir kreatif siswa siap dalam memecahkan masalah matematika pada materi pola barisan bilangan. *Jurnal pendidikan berkrakter* 1 (1) : 34
- Nurkholis, V. (2020). *Penerapan Metode Brainstorming dengan Media Berbasis Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Tema Panas dan Perpindahannya di Kelas VB Sekolah Dasar 192 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan SYARIF KASIM Riau).
- Puspita Sari, C., Wayan Sujana, I., & Ketut Adnyana Putra, I. (2019). Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
- Rahmani, W., Widyasari, N., Larangan Selatan, S., Hamka, J., Selatan, L., Tangerang, K., & Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Media Tangram.
- Rusdiana, D. (n.d.). Kemampuan Kognitif Siswa SMA. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>
- Shofiyani 2021 : 13-14 implementasi metode brainstorming untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arap *jurnal or education and management studies* 4, No. 4 (13-14)
- Sinta, T., Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, berdasarkan, Riset, K., dan Pendidikan Tinggi, T., Lestari, Y., Sulisty, B., & Baturaja, U. (2020a). Kredo 4 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Keefektifan Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Teks Berita (Vol. 4, Issue 1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

- Siswanta, J. K., & Samsiyah, N. (2023). Peningkatan kemampuan bernalar kritis di kelas iv sd negeri klitik menggunakan metode brainstorming berbantuan media jendela informasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1347-1357.
- Sugiyono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif dan R&D* (ke III), Alfabeta
- Supardi US. (n.d.). Jurnal Formatif 2(3): 248-262 Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika.V. (n.d.).
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dalam meningkatkan Hasil belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(3), 238-246.
- Utami, D. (2015). Pengaruh metode brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 232-241.
- Yusuf Aditya, D. (2016a). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In Jurnal SAP (Vol. 1, Issue 2).
- Yusuf Aditya, D. (2016b). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In Jurnal SAP (Vol. 1, Issue 2).
- Zuhdi, U. (2018). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Muatan Materi Ips Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sdn Gempol 3 Pasuruan